

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses proses pendidik tidak dapat dipisahkan dari proses pembangun itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangun sektor ekonomi, yang satu dengan ekonomi lainnya saling berkaitan.

Menurut Rusman (2015:72) pada hakikatnya pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional dan objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara sengaja, atau bersifat insidental dan seenaknya, pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi sebagai adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagai mana yang diinginkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk dapat mengoptimalkan segala daya, potensi dan kemampuannya.

Perkembangan ini harus disertai oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang mengatur seluruh aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hamalik, Oemar (2015:3) menjelaskan, “Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran”. Mata pelajaran pada hakikatnya adalah pengalaman. Berbagai pengalaman tersebut dapat dipilih, dianalisis, serta disusun secara sistematis dan logis, sehingga muncul mata pelajaran. Selain dari itu ada pun tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah. Ijazah diposisikan sebagai tujuan, sehingga dengan menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.

Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang tersusun, melainkan pembentukan pribadi peserta didik yang belajar di dalam masyarakat, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain pada masa sekarang guru sudah menjadi panutan semua orang termasuk peserta didik. Selain itu guru juga sebagai orang yang menyampaikan segala informasi terhadap peserta didik. Tujuan kurikulum pada tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan guru dituntut bukan hanya untuk menyampaikan informasi tetapi guru juga harus mampu menciptakan

peserta didik yang berkualitas di masa depan. Guru profesional ditunjukkan dengan kemampuan serta keterampilan dalam mengajar dan menjalankan peranannya dengan baik sebagai fasilitator peserta didik dalam memecahkan masalah.

Motivasi peserta didik untuk belajar timbul apabila guru memberikan informasi, stimulus, dan sumber yang sudah dirancang dengan benar, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Apabila informasi, stimulus dan sumber belajar telah dirancang dengan baik, setidaknya proses pembelajaran sudah dinyatakan siap. Namun, selain ketiga faktor tersebut, terdapat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah model pembelajaran yang akan digunakan. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang sangat kompleks karena, muatan dalam IPA berdasarkan fenomena alam, hubungan antara makhluk hidup, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu pembelajaran IPA membutuhkan model yang tepat dalam rangka mempelajari berbagai fenomena yang menjadi fokus permasalahan. Apabila model pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari IPA kurang tepat, dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 November 2017 dengan guru mata pelajaran IPA di SMK YAPSIPA Tasikmalaya, bahwa nilai rata-rata ulangan harian peserta didik pada konsep limbah pada tahun ajaran 2016/2017 tidak sesuai yang diharapkan yaitu hanya mencapai nilai rata-rata

68, sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Hal tersebut dikarenakan pada materi pelajaran IPA terutama pada konsep limbah ini sulit dipahami oleh peserta didik dan minat peserta didik dalam belajar IPA yang sangat kurang, sehingga peserta didik cenderung tidak memiliki motivasi untuk memahami materi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, IPA merupakan pelajaran yang dalam proses pembelajarannya harus menggunakan model dan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan disetiap pertemuannya. Kemudian cara guru dalam memberikan pemahaman materi pun harus lebih bervariasi. Oleh karena itu, agar hasil belajar IPA dapat meningkat, guru diharapkan menerapkan model pembelajaran yang tepat, agar nantinya peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta minat peserta didik dalam belajar IPA pun meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pokok pembelajaran maka proses belajar mengajar IPA harus dilaksanakan dengan prinsip belajar yang aktif, inovatif, dan kreatif yang berpusat kepada peserta didik. Hal ini dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Menurut Sani, Ridwan A (2004:175) “Model pembelajaran *project based learning* memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar saintifik”. Aktivitas pembelajaran saintifik dapat dikatakan pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan cara kerja ilmiah. Model

project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem proyek atau kegiatan dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Susanti, Anis (2017,48-49) “Model *project based learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek, yang dinamis dimana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah, tantangan di dunia nyata sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih dalam”. Sedangkan menurut Gede, Bayu permana *et.al.*, (2015) “Model *project based learning* adalah model yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek nyata”. Proyek-proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. mengapa hasil belajar peserta didik di SMK YAPSIPA Tasikmalaya pada materi Limbah di lingkungan sekitar tidak memenuhi nilai standar minimal ketuntasan ?;
2. upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Limbah di lingkungan sekitar ?;
3. model pembelajaran apakah yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Limbah di lingkungan sekitar ?; dan
4. apakah dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik di kelas ?.

Agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian akan dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMK YAPSIPA Tasikmalaya;
2. materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Limbah di Lingkungan Sekitar;
3. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *project based learning* (PjBL); dan
4. aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep limbah di lingkungan sekitar di kelas X SMK YAPSIPA Tasikmalaya”. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih aktif, kreatif, serta inovatif dan semangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model *project based learning* (PjBL) pada konsep Limbah di Lingkungan sekitar di kelas X SMK YAPSIPA Tasikmalaya?”

C. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian tidak menimbulkan kesalahan dalam pengertian, maka penulis mengidentifikasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajarnya. dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh dari tes formatif hasil belajar mata pelajaran ipa pada materi limbah yang meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5); dan
2. model *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan dengan cara kerja ilmiah atau aktifitas ilmiah dalam melakukan proses belajar berdasarkan permasalahan yang nyata dan untuk menemukan pengetahuan dari pengalaman proyek yang dilakukan. adapun langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sebagai berikut:

- a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi Limbah di Lingkungan Sekitar yang akan dipelajari;
- b. guru menayangkan beberapa contoh gambar limbah di lingkungan sekitar yang disajikan menggunakan media *powerpoint* yang ditampilkan menggunakan proyektor;



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.1
Media Powerpoint yang Digunakan pada Proses Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

- c. guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai pengetahuan tentang Limbah di Lingkungan Sekitar;
- d. guru mengarahkan peserta didik bersama kelompok untuk merancang suatu proyek yang berkaitan dengan salah satu penyebab limbah dengan mengikuti aturan dalam kegiatan penyelesaian proyek;
- e. guru membimbing peserta didik dalam pembuatan desain dan jadwal proyek pelaksanaan;
- f. guru memantau peserta didik dalam membuat produk awal sesuai dengan rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya;

- g. guru mengukur dan menilai produk yang dihasilkan oleh peserta didik, serta bersama dengan kelompok lain memberi tanggapan berupa kritik dan saran mengenai produk tersebut; dan
- h. guru meminta kelompok untuk memperbaiki produk sesuai dengan kritik dan saran yang telah disampaikan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep Limbah di Lingkungan sekitar di kelas X SMK YAPSIPA Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan gambaran dalam penggunaan model pelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan sekolah dapat menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membantu sekolah menemukan model pembelajaran baru khususnya pelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan kepada guru, agar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasakan makna belajar dari proses yang dialaminya menggunakan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran supaya tidak monoton dan peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan alternatif yang dapat memperbaiki proses belajar mengajar Biologi, khususnya dalam upaya meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru sesuai bidangnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi, kreatifitas, kemandirian, dan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPA khususnya tentang materi limbah dilingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari serta untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran.